

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu meyongsong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Halaqoh, dan Madrasah Diniyah (Madin). Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan fitrah masing-masing, setiap manusia juga dilengkapi dengan akal, bakat, dan gagasan. Dengan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), hlm. 24.

perlengkapan ini mengantarkan manusia mendapatkan peluang dalam menguasai serta mengembangkan ilmu teknologi.<sup>3</sup> Dalam konteks ini pendidikan dapat membina dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang di perlukan manusia dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan, manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentransfer kebudayannya dari suatu komunitas kepada komunitas lain, mengetahui nilai baik dan buruk suatu hal, dan lain sebagainya. Maka manusia sangat memerlukan interaksi atau proses yang saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri, Sebagaimana yang kita sadari, bahwa di dalam kegiatan pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan sebagian syarat untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh keadaan siswa tersebut baik itu disebabkan karena faktor eksternal maupun faktor internal.

---

<sup>3</sup> Mujahid, Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal PAI*, No. 1 Vol. 2, Februari 2005, hlm. 29.

Pada saat ini banyak sekali peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang malas untuk belajar. Beberapa siswanya jarang sekali belajar bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah. Memang fisik mereka di dalam kelas tapi fikiran mereka di tempat lain. Apalagi ketika sudah di luar jam sekolah, buku yang mereka bawa ketika sekolah tidak mereka sentuh lagi dan masih berada di tas sampai keesokan harinya. Terlebih lagi pada era digital saat ini segala hal dapat dengan mudah dicari di internet. Namun apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan internet atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Salah satu dampak positif penggunaan internet untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi pembelajaran, bahwa yang kita ketahui sekarang ini internet bukan saja dijadikan hal yang negatif saja tapi bisa berguna untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Dampak negatif internet untuk siswa bisa mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa bisa terpecah karena rasa ingin tahu mereka terhadap hal-hal baru yang mungkin saja berdampak negatif pada dirinya. Dengan internet mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan, mulai bermain game online sampai mengakses berbagai macam media sosial dan sebagainya.

Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar siswa menjadi rendah. Khususnya intensitas belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Intensitas belajar merupakan berapa lama dan seringnya seorang siswa melakukan belajar yang akan memperoleh sebuah hasil yang

kemudian dinamakan hasil belajar. Karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas dengan demikian harus ada tugas yang bisa menutupi permasalahan kurangnya waktu belajar dalam kelas, banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Sehingga untuk mengatasi keadaan seperti diatas, guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Jadi salah satu strategi belajar yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi dengan memperbanyak pemberian tugas, sehingga menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri untuk belajar bertanggung jawab, karena tampaknya pemberian tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah, di laboratorium maupun diperpustakaan cocok dalam hal ini, karena dengan tugas ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat disekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.<sup>4</sup>

Dari proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru,

---

<sup>4</sup> Linda Campbell, *Metode Praktis Pembelajaran*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 89.

karena sekolah merupakan salah satu tempat membina dan persiapan peserta didik untuk belajar dan tempat peserta didik bergaul dengan anak sebayanya, karena belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup> Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

Tujuan pendidikan agama islam sejalan dengan tujuan misi islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak *alkarimah*. Pendidikan agama islam juga berujuan untuk membentuk insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.<sup>6</sup> Jadi tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan mempraktekkannya dan peningkatan pengalaman ajaran islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam diperlukan teori-teori belajar yang dapat yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

<sup>6</sup> Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 60.

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 19.

Penjabaran di atas memberikan suatu pengertian bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada satu sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di Kabupaten Blitar tepatnya di MTsN 10 Blitar, peneliti mengamati bahwa hampir semua siswa aktif menggunakan internet dengan *gadget* mereka. Sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar hanya dimanfaatkan untuk sosial media dan game online, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang lalai dalam pelaksanaan yang telah diterapkan dalam pendidikan Agama Islam. Misalnya banyak siswa yang jarang belajar mereka lebih mementingkan memainkan media sosial dan game online dari pada untuk belajar, lebih mementingkan bermain media sosial dan game online dari pada membaca Al-Qur'an. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun, hasil belajar dalam pendidikan agama islam juga menurun di karenakan banyak siswa yang menirukan akhlak-akhlak kurang baik yang ada di dalam account sosial media milik siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi, Tgl. 13 Oktober 2023. Di MTsN 10 Blitar.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa ternyata banyak peserta didik yang mau belajar hanya ketika diberi pekerjaan rumah. Serta sebagian siswa juga mengatakan bahwa internet memberikan dampak yang positif jika penggunaannya tidak berlebihan. Sehingga pemberian tugas berbasis digital dirasakan sangatlah perlu dalam upaya membelajarkan peserta didik, selain itu kesiapan adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, oleh karenanya sangatlah diperlukan adanya persiapan materi baik guru maupun peserta didik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak seperti botol kosong, yakni semata-mata hanya menjadi lahan penuangan ilmu dari guru. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai, ***“Penerapan Pekerjaan Rumah (PR) Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10 Blitar”***.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan PR berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Blitar?
2. Bagaimana penerapan PR berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dan tanggung jawab belajar siswa setelah penerapan PR berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 10 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan penerapan PR berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan PR berbasis digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTsN 10 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan tanggung jawab belajar dan evaluasi terhadap siswa setelah penerapan PR berbasis digital dalam pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan pengembangan ilmu dan teori-teori pembelajaran. Serta sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Lembaga**

Dengan penerapan PR berbasis digital ini akan menjadi salah satu bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam pemberian tugas pada proses belajar mengajar.

b. Guru

Dengan penerapan PR berbasis digital ini akan mempermudah para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Siswa

Dengan penerapan PR berbasis digital, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

Dengan penerapan PR berbasis digital diharapkan menambah khazanah pengetahuan peneliti sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

### **E. Penegasan Istilah**

Definisi istilah disusun untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalah pahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang penelitian yang berjudul “Penerapan Pekerjaan Rumah (PR) Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10 Blitar”.

### **F. Penegasan Secara Konseptual**

Beberapa istilah yang dipakai pada penelitian ini pada dasarnya mempunyai makna sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>9</sup>
2. Pekerjaan Rumah (PR) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>10</sup>
3. Berbasis Digital yang dimaksud ialah seluruh siswa telah menggunakan laptop/*smart phone* saat proses pembelajaran di rumah yang telah terhubung dengan internet serta didukung oleh penggunaan Google Classroom. Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran E-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi Internet.<sup>11</sup>
4. Tanggung Jawab Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan

---

<sup>9</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.

<sup>10</sup> Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya: CV Prasasti 2002), hlm.43.

<sup>11</sup> Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.79.

kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

5. Akidah Akhlak salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum yang mana dalam mentransfer ilmunya terdapat ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan, arahan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah usai dari pendidikan ia mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>13</sup>

### **G. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional dari judul “Penerapan Pekerjaan Rumah (PR) Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 10 Blitar”. Adalah pelaksanaan kegiatan program dari pemerintah kabupaten Blitar yang dilakukan oleh sekolah yang berada dibawah naungan dinas pendidikan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan pekerjaan rumah (PR) berbasis digital dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 10 Blitar.

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 23.

<sup>13</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 313.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara khusus tentang keseluruhan penulis sistematika terdiri dari beberapa bab, yaitu:

### 1. BAB I Pendahuluan

Menguraikan beberapa sub bab diantaranya, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penegasan secara konseptual, penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori dimana inti dari keseluruhan skripsi dalam bab ini, penelitian terdahulu, dan pradigma penelitian.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Menguraikan beberapa sub bab diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil Penelitian Pemaparan data temuan penelitian/hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

### 5. BAB V Pembahasan

Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan

penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif), (5) membuktikan teori yang sudah ada, dan (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

## 6. BAB VI Penutup

Merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.